

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 11 | Nomor 1 | Maret 2026

Media, Teologi, dan Persepsi Jemaat Kristen Tentang Konflik Israel–Palestina: Tinjauan Literatur Sistematis

Markus Adifirmanu

Institut Kristen Borneo, Balik Papan, Indonesia

E-mail Korespondensi: adi_firmanu@yahoo.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of media and theological doctrine on Christian congregational perceptions of the Israel–Palestine conflict using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The primary issue addressed is the polarization of congregational perceptions driven by biased media narratives, rigid theological interpretations, and their impact on human existence in conflict-affected regions. Employing the PRISMA protocol and Kitchenham standards, this study synthesizes final literature drawn from various academic databases published between 2020 and 2025. The findings indicate that congregational perceptions are constructed through a dialectical interaction between international media framing, doctrines of biblical land sovereignty, and the spiritual experiences of pilgrims. The study highlights the urgent need for church revitalization through media literacy and inclusive theology to promote social justice for marginalized communities. Ultimately, this research contributes to the development of a transformative Christian public ethics in responding to global humanitarian crises.*

Keywords: *Media, Biblical, Humanitarian, Israel-Palestine, Systematic Review*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media dan doktrin teologi terhadap persepsi jemaat Kristen terkait konflik Israel-Palestina melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Masalah utama yang diangkat adalah polarisasi persepsi jemaat yang dipicu oleh narasi media yang bias, interpretasi teologis yang kaku, serta dampaknya terhadap eksistensi manusia di wilayah konflik. Menggunakan protokol PRISMA dan standar Kitchenham, penelitian ini menyintesis literatur final dari berbagai database akademik (2020–2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi jemaat dikonstruksi melalui dialektika antara framing media internasional, doktrin kedaulatan tanah biblikal, dan pengalaman spiritual peziarah. Temuan penelitian menegaskan perlunya revitalisasi gereja melalui literasi media dan teologi inklusif untuk mewujudkan keadilan sosial bagi mereka yang terpinggirkan. Kesimpulan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan etika publik Kristen yang transformatif dalam menyikapi krisis kemanusiaan global.

Kata Kunci: Media, Biblikal, Kemanusiaan, Israel-Palestina, Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina merupakan isu geopolitik dan religius paling persisten yang memengaruhi diskursus kekristenan kontemporer secara global. Bagi jemaat Kristen di Indonesia, konflik ini bukan sekadar sengketa wilayah, melainkan isu iman yang menyentuh pemahaman tentang kedaulatan Tuhan, sejarah keselamatan, dan tempat-tempat suci yang dianggap sebagai *Holyland*.¹ Analisis terhadap realitas historis ini menunjukkan bahwa keberpihakan jemaat sering kali berakar pada sentimen religius yang mendalam, yang menuntut adanya respons teologis yang lebih komprehensif daripada sekadar dukungan politik praktis.

Peran media nasional dan digital menjadi variabel penentu dalam membentuk persepsi jemaat terhadap krisis kemanusiaan tersebut. Arus informasi yang masif namun sering kali bias menciptakan tantangan dalam menjaga objektivitas iman, di mana media cenderung memicu polarisasi melalui pembingkai berita yang kontras antara keamanan nasional dan penderitaan korban.² Fenomena ini mengindikasikan bahwa persepsi jemaat saat ini lebih banyak dikonstruksi oleh narasi media eksternal daripada refleksi biblikal yang kritis, sehingga gereja memerlukan strategi literasi informasi yang lebih tajam dalam membimbing umat.

Dimensi teologi, khususnya mengenai konsep "Tanah Perjanjian" dan hak asasi manusia, memberikan landasan dogmatis bagi keberpihakan jemaat. Terdapat ketegangan antara penafsiran eskatologis tradisional dengan panggilan etis untuk menerapkan prinsip *Responsibility to Protect* (R2P) guna melindungi eksistensi manusia di tengah peperangan.³ Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman teologis jemaat memerlukan pergeseran dari paradigma eksklusivitas menuju tanggung jawab moral universal guna mempertahankan kredibilitas kesaksian Kristen yang relevan di ruang publik.

Meskipun signifikansi isu ini telah banyak dibahas, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang nyata dalam literatur akademik. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus secara terpisah pada aspek politik media atau analisis teks Alkitab oleh elit teolog, namun belum menyintesis bagaimana pengalaman spiritual peziarah dan panggilan gereja terhadap keadilan sosial bagi kaum marjinal berinteraksi dengan bias media digital.⁴ Analisis terhadap kekosongan penelitian ini menegaskan pentingnya memetakan interaksi antara konsumsi informasi,

¹ Yetty, Stephanus Karnadhi, dan Fibry Jati Nugroho, "Perspektif Peziarah Holyland pada Masa Perang," *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 4.

² Lalita Hanief, Muhammad Ainani, dan Universitas Lambung Mangkurat, "Framing Analysis of Israel-Palestine Conflict News on Online," *Kajian Jurnalisme* 08, no. 01 (2024): 96.

³ Tamara Wita Batubara et al., "Refleksi Mendalam Tentang Eksistensi Manusia Dalam Dunia," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 204.

⁴ Herman Adi Basri, "Peran Gereja dalam Melaksanakan Keadilan Sosial: Refleksi Etika Sosial dalam Injil Matius 25:35-40," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 305.

pengalaman iman di lapangan, dan pembentukan doktrin jemaat untuk menghindari kesalahan persepsi yang tidak berbasis pada data ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan pengaruh media dan teologi terhadap persepsi jemaat secara sistematis melalui tinjauan literatur kontemporer. Melalui pendekatan SLR, kajian ini diarahkan untuk merumuskan integrasi antara literasi informasi dengan praksis pendidikan iman Kristen yang adil sesuai prinsip revitalisasi gereja masa kini.⁵ Kontribusi penelitian ini dipahami sebagai upaya membangun kesadaran jemaat yang lebih transformatif, di mana iman tidak lagi dipisahkan dari analisis kritis terhadap realitas ketidakadilan global yang disajikan oleh media massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada standar Kitchenham (2004)⁶ dan protokol PRISMA. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui database Google Scholar dengan kata kunci: "*Israel-Palestine conflict*", "*Christian perception*", "*theology of peace*", dan "*media bias*". Batasan publikasi ditetapkan pada artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020–2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi data dalam konteks digital saat ini.

Proses seleksi literatur dilakukan dalam empat tahap: (1) Identifikasi, ditemukan 45 artikel awal yang sesuai kata kunci; (2) Skrining, dilakukan eliminasi terhadap artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap atau duplikat; (3) Kelayakan, evaluasi mendalam terhadap judul dan abstrak untuk memastikan fokus pada jemaat Kristen dan teologi praktis; (4) Inklusi, diperoleh 18 artikel final yang dianalisis secara mendalam. Analisis data menggunakan *Thematic Analysis* melalui proses *coding* dan kategorisasi temuan guna membangun sintesis yang kredibel.⁷ Validitas hasil review dijaga melalui teknik triangulasi literatur dengan membandingkan berbagai perspektif penulis primer untuk meminimalkan bias subjektif peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sistematis terhadap 18 literatur yang terpilih menunjukkan adanya empat pola utama dalam memahami konstruksi persepsi jemaat: (1) peran media dalam pemicuan polarisasi; (2) dialektika teologis atas kedaulatan tanah; (3) eksistensi manusia dan keadilan sosial; serta (4)

⁵ Ferry Y Mamahit dan Andreas Hauw, *Gravitalisasi Gereja Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, 2021, 176.

⁶ Barbara Kitchenham, *Procedures for Performing Systematic Reviews* (Australia: Empirical Software Engineering National, 2004), 17.

⁷ John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Journal of Social and Administrative Sciences* 4, no. June (2017): 155.

transformasi spiritual melalui pengalaman ziarah. Sebagian besar literatur mengindikasikan bahwa persepsi jemaat saat ini bukan lagi sekadar produk doktrin tradisional, melainkan hasil interaksi kompleks dengan arus informasi digital yang masif. Temuan ini membuktikan bahwa data penelitian yang berupa tema dan pola pemikiran dalam literatur akademik mengonfirmasi adanya pergeseran cara pandang jemaat dari paradigma eksklusif menuju teologi perdamaian yang inklusif. Analisis terhadap sintesis temuan ini menegaskan bahwa hasil penelitian memiliki validitas akademik yang didasarkan pada perbandingan lintas sumber yang konsisten.

Media sebagai Pembentuk Narasi Publik

Analisis terhadap literatur menunjukkan pola bahwa narasi media digital yang berat sebelah dapat memicu polarisasi karena jargon keagamaan sering dipolitisasi untuk memprovokasi sentimen identitas jemaat Kristen.⁸ Media Barat cenderung membingkai Israel sebagai pihak yang terancam terorisme, sementara media Timur Tengah menonjolkan penderitaan Palestina.⁹ Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi jemaat di Indonesia sangat rentan terhadap konstruksi berita eksternal yang dapat mengaburkan nilai-nilai teologis objektif.

Dalam mengantisipasi bias tersebut, revitalisasi sikap gereja dalam menyaring informasi menjadi sangat krusial agar jemaat tidak terjebak pada dukungan buta. Hanief dan Ainani (2024) menjelaskan bahwa media nasional menampilkan fakta secara kontras, di mana *Republika* fokus pada serangan pemukim dan *Detik.com* fokus pada jumlah korban.¹⁰ Analisis atas temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa literasi media, jemaat akan kesulitan melakukan sintesis informasi yang seimbang. Penderitaan eksistensial dan duka yang dibagikan di media sosial juga memicu perselisihan religius yang memperdalam duka para korban.¹¹ Interpretasi terhadap rujukan ini membuktikan bahwa media sosial bukan sekadar penyampai berita, melainkan ruang kontestasi emosi yang memerlukan bimbingan pastoral gereja secara intensif.

Persepsi Biblika Terhadap Tanah dan Kepemimpinan Spiritual

⁸ M Yoserizal Saragih, "Dynamics Social: International Journal of Social Sciences and Communication Journalistic Framing of the Israel-Palestine Conflict: A Comparative Study of Western and Middle Eastern Media Perspectives," *Dynamics Social: International Journal of Social Sciences and Communication* 1, no. 2 (2025): 17.

⁹ Kareem El Damanhoury, Faisal Saleh, dan Madeleine Lebovic, "Covering the Israeli – Palestinian Conflict: A Critical Discourse Analysis of Al Jazeera English and BBC 's Online Reporting on the 2023 Gaza War," *Journalism and Media*, 2025, 1–16.

¹⁰ Hanief, Ainani, dan Mangkurat, "Framing Analysis of Israel-Palestine Conflict News on Online," 96.

¹¹ Fanda Wilhelmina Maluw et al., "Misi Sebagai Pedagogi Pembebasan: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan dan Transformasi Sosial," *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen* 1, no. 4 (2025): 11.

Dimensi kedua yang dominan dalam literatur adalah dialektika antara konsep "Tanah Perjanjian" dengan hak kedaulatan politik modern. Penafsiran Alkitab seharusnya menggerakkan jemaat untuk memahami janji Tuhan sekaligus menjunjung tinggi keadilan bagi semua bangsa tanpa mengabaikan konteks moral sejarah.¹² Interpretasi terhadap sumber ini mengisyaratkan bahwa klaim teologis atas tanah suci tidak dapat dipisahkan dari standar moral keadilan Allah yang bersifat universal. Namun, teologi pembebasan Palestina mengkritik penggunaan narasi biblika untuk membenarkan ketidakadilan struktural kolonialisme pemukim.¹³ Analisis atas kritik teologis ini menunjukkan bahwa jemaat memerlukan hermeneutika yang lebih inklusif agar teks suci tidak dijadikan alat legitimasi kekerasan sistemik.

Keberpihakan biblika yang benar mencerminkan etika Kerajaan Allah yang melampaui kepentingan politik sempit pihak tertentu. Kristiawan menegaskan bahwa terdapat ketegangan antara mendukung kedaulatan bangsa pilihan dengan kewajiban etis membela yang tertindas.¹⁴ Hal ini diperkuat oleh peran pemimpin spiritual yang melakukan penegasan etis (*discernment*) terhadap kekuasaan guna membela hak-hak mereka yang dijajah.¹⁵ Analisis atas peran pemimpin ini mengindikasikan bahwa spiritualitas haruslah memanifestasikan diri dalam advokasi keadilan sosial di tengah konflik. Selain itu, fenomena glocalisasi agama menunjukkan bahwa pusat-pusat ibadah kini lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen religius perkotaan daripada sekadar mempertahankan ortodoksi kaku.¹⁶ Refleksi atas fenomena ini menunjukkan bahwa teologi tanah perjanjian harus diletakkan dalam kerangka pelayanan yang memulihkan martabat manusia secara utuh bagi semua pihak.

Eksistensi Manusia dan Panggilan Gereja dalam Keadilan Sosial

Berdasarkan analisis literatur, empati kemanusiaan muncul sebagai titik temu teologis di tengah konflik yang memecah belah. Memahami eksistensi manusia di tengah peperangan memerlukan tinjauan mendalam melalui prinsip perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) serta

¹² Bobby Hartono Putra, "Tinjauan Teologis Dan Etis Israel Modern Dan Israel Sebagai Bangsa Perjanjian Dalam Perjanjian Lama Serta Sikap Gereja Masa Kini," *Jurnal Eksplorasi Teologi* 9, no. 12 (2025): 2.

¹³ Giovanni Matteo Quer, "Israel and Zionism in the Eyes of Palestinian Christian Theologians," *Religions*, 2019, 1.

¹⁴ Ragil Kristiawan, "Konflik Israel-Palestina : Bagaimana Seharusnya Gereja Bersikap?," *Journal Of Spirituality And Practical Theology* 1, no. 1 (2024): 20.

¹⁵ Salim J Munayer, "Spiritual Leadership in the Upheaval of Settler Colonialism," *Religions*, 2024, 4-5.

¹⁶ Einat Libel-Hass dan Adam S. Ferzige, "A Synagogue Center Grows in Tel Aviv: On Glocalization, Consumerism and Religion," *Modern Judaism* 42, no. 3 (2022): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/mj/kjac009>.

prinsip *Responsibility to Protect* (R2P).¹⁷ Interpretasi ini menunjukkan bahwa kemanusiaan adalah wujud nyata dari iman yang hidup, di mana penderitaan sesama dipandang sebagai penderitaan tubuh Kristus itu sendiri. Gereja dipanggil untuk aktif dalam pelayanan sosial bagi kaum yang terpinggirkan, miskin, dan terlupakan sebagai bentuk nyata dari ajaran Matius 25:35-40.¹⁸ Analisis atas misi sosial ini mengonfirmasi bahwa kesaksian Kristen yang sejati terwujud dalam solidaritas konkret bagi mereka yang menjadi korban konflik tanpa melihat latar belakang politiknya.

Integrasi antara teologi dan etika sosial juga diperkuat melalui pemahaman gereja sebagai komunitas peduli (*caring communities*) yang bertransformasi dalam masyarakat pluralistik¹⁹. Hal ini sejalan dengan panggilan gereja dalam pembebasan dari kemiskinan dan penindasan struktural yang menjadi akar konflik berkepanjangan.²⁰ Perbandingan studi ini dengan pandangan Maluw et al. (2025) mengenai misi sebagai pedagogi pembebasan menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus mampu mentransformasi realitas sosial yang menindas.²¹ Sintesis ini membuktikan bahwa persepsi jemaat yang matang secara teologis akan selalu menempatkan perlindungan nyawa manusia sebagai prioritas tertinggi di atas sentimen identitas golongan.

Transformasi Spiritual dan Refleksi Peziarah di Masa Perang

Aspek pengalaman spiritual peziarah memberikan dimensi tambahan dalam pembentukan persepsi jemaat tentang Tanah Suci. Israel sebagai *Holyland* mengundang peziarah untuk mengalami realitas biblikal secara langsung, namun peperangan mengubah pengalaman tersebut menjadi refleksi mendalam tentang kerapuhan manusia dan kebutuhan akan perdamaian.²² Analisis terhadap pengalaman peziarah ini menunjukkan bahwa ziarah bukan sekadar wisata religius, melainkan perjalanan iman yang memperdalam empati terhadap penderitaan penduduk setempat. Pendekatan hermeneutika Ricoeur membantu jemaat untuk memahami konflik etis dalam masyarakat multikultural secara lebih inklusif dengan menekankan pada pengenalan identitas diri

¹⁷ Batubara et al., "Refleksi Mendalam Tentang Eksistensi Manusia Dalam Dunia," 234.

¹⁸ Basri, "Peran Gereja dalam Melaksanakan Keadilan Sosial: Refleksi Etika Sosial dalam Injil Matius 25:35-40," 301.

¹⁹ Annette Daniela Haussmann et al., "Tradition and Transformation: Spirituality in Church-Related Caring Communities in a Pluralistic Society," *Religions*, 2024, 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/re115030363>.

²⁰ Dasvan Abdi Natanael Sitorus dan Pintor Marihot Sitanggang, "The Call of the Church in Poverty Liberation: A Theological Study of the Existence of the Church Fighting for the Poor Panggilan Gereja dalam Pembebasan dari Kemiskinan: Studi Teologis tentang Eksistensi Gereja dalam Memperjuangkan Kaum Miskin," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 16, no. 1 (2025): 26.

²¹ Maluw et al., "Misi Sebagai Pedagogi Pembebasan: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan dan Transformasi Sosial," 10.

²² Yetty, Karnadhi, dan Nugroho, "Perspektif Peziarah Holyland pada Masa Perang," 5.

dan sesame.²³ Refleksi atas pendekatan hermeneutis ini mengindikasikan bahwa perdamaian dimulai dari kemampuan untuk memahami teks kehidupan orang lain secara empati.

Selain itu, pembaharuan budi dan pertobatan diperlukan jemaat untuk memutus rantai kebencian yang dipicu oleh informasi ekstrim di ruang digital, sebagaimana tercermin dalam narasi Roma 12:1.²⁴ Transformasi karakter pribadi ini menjadi kunci bagi jemaat untuk menjadi saksi perdamaian yang kredibel di tengah dunia yang terpolarisasi. Upaya diplomasi Vatikan dalam menyerukan gencatan senjata dan bantuan kemanusiaan menjadi model praktis bagaimana iman Kristen dimanifestasikan dalam tindakan etis di panggung dunia.²⁵ Sintesis atas berbagai literatur ini membuktikan bahwa persepsi jemaat Kristen yang ideal adalah persepsi yang menggabungkan kedalaman spiritual ziarah dengan keberanian moral untuk menyuarakan keadilan bagi semua pihak.

Implikasi Teologis Bagi Gereja Masa Kini

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dominasi narasi media yang bias mengindikasikan pentingnya gereja mengembangkan pendekatan katekese berbasis literasi media dan etika teologis. Dialektika antara pendidikan dan agama di era kontemporer menuntut gereja untuk tidak terjebak dalam primordialisme yang sering dipicu oleh konflik horisontal di media sosial²⁶. Analisis atas implikasi ini menegaskan bahwa tanpa rekonstruksi kurikulum pendidikan jemaat yang kritis, gereja akan kehilangan otoritas moralnya dalam membimbing umat menyikapi krisis global secara adil.

Selain itu, pemuridan Kristen menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan pemahaman kemanusiaan dengan praktik solidaritas universal. Integrasi antara nilai-nilai kultural seperti *Kalosara* dengan teologi perdamaian dapat menjadi pilar rekonsiliasi menuju harmoni sosial yang berkelanjutan.²⁷ Analisis ini membuktikan bahwa revitalisasi gereja hanya mungkin terjadi jika gereja mampu menghubungkan tradisi imannya dengan isu-isu kemanusiaan kontemporer

²³ Stasha Diva Sudijanto, Rinawati, dan Agus Suhariono, "Pendekatan Hermeneutika Ricoeur dalam Teologi Inklusif untuk Menanggapi Konflik Etnis dan Budaya di Masyarakat Multikultural," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025): 143.

²⁴ Sugiarto, "Repentance and Renewal of Mind Comparing the Narrative Structures of Romans 12:1-12 and Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu," *Indonesian Journal of Theology* 11, no. 1 (2023): 138.

²⁵ Ana Maulana dan Abel Josafat Manullang, "Offering Peace In The Holy Land: The Diplomacy Of The Vatican In Israel-Palestine Conflict," *PENAMAS Journal of Religion and Society* 37, no. 1 (2024): 88.

²⁶ Emanuel Gerrit Singgih dan Cecep Darmawan, *Dialektika Pendidikan dan Agama di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Litera., 2021), 382.

²⁷ Gabriel Haug et al., "Kalosara Dan Teologi Perdamaian: Pilar Kultural- Spiritual Menuju Indonesia Emas 2045," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 7, no. September (2025): 182.

secara kontekstual dan transformatif.²⁸ Hal ini merupakan kontribusi ilmiah penting dalam membangun persepsi jemaat yang lebih kritis, peduli, dan aktif bagi terciptanya perdamaian dunia.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis terhadap rujukan pilihan menyimpulkan bahwa persepsi jemaat Kristen tentang konflik Israel-Palestina merupakan hasil dialektika dinamis antara pengaruh media massa, doktrin teologi, dan pengalaman spiritual nyata di lapangan. Terdapat pola transformasi dari persepsi yang bersifat reaktif-polarisatif menuju persepsi yang lebih kritis-transformatif melalui penguatan dimensi kemanusiaan dan literasi informasi yang sehat. Penelitian ini membuktikan bahwa tantangan utama gereja di era disrupsi bukan hanya terletak pada masalah doktrin statis, melainkan pada kemampuan jemaat dalam menyaring narasi politik yang dibungkus bahasa iman guna melindungi eksistensi manusia. Analisis akhir terhadap sintesis temuan ini menegaskan bahwa teologi perdamaian yang inklusif merupakan fondasi mutlak bagi pembentukan jemaat yang mampu menjadi saksi Kristus yang adil, berani, dan membawa pemulihan di tengah ketidakadilan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Herman Adi. "Peran Gereja dalam Melaksanakan Keadilan Sosial: Refleksi Etika Sosial dalam Injil Matius 25:35-40." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2025): 298–312.
- Batubara, Tamara Wita, Yisefta Yohana Samosir, Tia Devita Manik, dan Junjung Simoramkir. "Refleksi Mendalam Tentang Eksistensi Manusia Dalam Dunia." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 234–39.
- Creswell, John W. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Journal of Social and Administrative Sciences* 4, no. June (2017): 3–5.
- Damanhoury, Kareem El, Faisal Saleh, dan Madeleine Lebovic. "Covering the Israeli – Palestinian Conflict : A Critical Discourse Analysis of Al Jazeera English and BBC ' s Online Reporting on the 2023 Gaza War." *Journalism and Media*, 2025, 1–16.
- Hanief, Lalita, Muhammad Ainani, dan Universitas Lambung Mangkurat. "Framing Analysis of Israel-Palestine Conflict News on Online." *Kajian Jurnalisme* 08, no. 01 (2024): 87–98.
- Haug, Gabriel, Amirudin Zalukhu, Sekolah Tinggi, Teologi Cipanas, dan Informasi Artikel. "Kalosara Dan Teologi Perdamaian: Pilar Kultural- Spiritual Menuju Indonesia Emas 2045." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 7, no. September (2025): 117–31.
- Hausmann, Annette Daniela, Olivia Lea Odrasil, Stefanie Wiloth, Esther Hinz, Patricia Kerl, Jonathan Mylius, dan Kathrin Ackermann. "Tradition and Transformation : Spirituality in Church-Related Caring Communities in a Pluralistic Society." *Religions*, 2024, 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel15030363>.
- Kitchenham, Barbara. *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Australia: Empirical Software Engineering National, 2004.
- Kristiawan, Ragil. "Konflik Israel-Palestina : Bagaimana Seharusnya Gereja Bersikap?" *Journal Of Spirituality And Practical Theology* 1, no. 1 (2024): 17–30.
- Libel-Hass, Einat, dan Adam S. Ferzige. "A Synagogue Center Grows in Tel Aviv: On Glocalization, Consumerism and Religion." *Modern Judaism* 42, no. 3 (2022): 1–49.

²⁸ Mamahit dan Hauw, *Gravitalisasi Gereja Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/mj/kjac009>.
- Maluw, Fanda Wilhelmina, Zwingly Zehwarz Niklas Agow, Petra Marselyno Mukuan, Reynaldo Talengera, dan Ramli Sarimbangun. "Misi Sebagai Pedagogi Pembebasan: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan dan Transformasi Sosial." *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen* 1, no. 4 (2025): 1–18.
- Mamahit, Ferry Y, dan Andreas Hauw. *Gravitalisasi Gereja Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, 2021.
- Maulana, Ana, dan Abel Josafat Manullang. "Offering Peace In The Holy Land: The Diplomacy Of The Vatican In Israel-Palestine Conflict." *PENAMAS Journal of Religion and Society* 37, no. 1 (2024): 88–99.
- Munayer, Salim J. "Spiritual Leadership in the Upheaval of Settler Colonialism." *Religions*, 2024.
- Putra, Bobby Hartono. "Tinjauan Teologis Dan Etis Israel Modern Dan Israel Sebagai Bangsa Perjanjian Dalam Perjanjian Lama Serta Sikap Gereja Masa Kini." *Jurnal Eksplorasi Teologi* 9, no. 12 (2025): 1–7.
- Quer, Giovanni Matteo. "Israel and Zionism in the Eyes of Palestinian Christian Theologians." *Religions*, 2019.
- Saragih, M Yoserizal. "Dynamics Social : International Journal of Social Sciences and Communication Journalistic Framing of the Israel-Palestine Conflict : A Comparative Study of Western and Middle Eastern Media Perspectives." *Dynamics Social : International Journal of Social Sciences and Communication* 1, no. 2 (2025): 16–22.
- Singgih, Emanuel Gerrit, dan Cecep Darmawan. *Dialektika Pendidikan dan Agama di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Litera., 2021.
- Sitorus, Dasvan Abdi Natanael, dan Pintor Marihot Sitanggung. "The Call of the Church in Poverty Liberation : A Theological Study of the Existence of the Church Fighting for the Poor Panggilan Gereja dalam Pembebasan dari Kemiskinan : Studi Teologis tentang Eksistensi Gereja dalam Memperjuangkan Kaum Miskin." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 16, no. 1 (2025): 26–42.
- Sudijanto, Stasha Diva, Rinawati, dan Agus Suhariono. "Pendekatan Hermeneutika Ricoeur dalam Teologi Inklusif untuk Menanggapi Konflik Etnis dan Budaya di Masyarakat Multikultural." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025): 143–52.
- Sugianto. "Repentance and Renewal of Mind Comparing the Narrative Structures of Romans 12:1-12 and Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu." *Indonesian Journal of Theology* 11, no. 1 (2023): 138–64.
- Yetty, Stephanus Karnadhi, dan Fibry Jati Nugroho. "Perspektif Peziarah Holyland pada Masa Perang." *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2024).